

Prestasi Belajar Di Era Digital

Hana Kamila Putri

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email: hanakamilaputri_1709621052@mhs.unj.ac.id

Christian Wiradendi Wolor

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email: christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email: marsofiyati@unj.ac.id

Abstract. *This research was conducted to determine the influence of Teacher Competency (X1), Learning Facilities (X2) on the Influence of Learning Achievement (Y). This research used quantitative methods with a sample of 100 respondents. The data analysis technique uses SmartPLS (Partial Least Square) software version 4.0.9.2. The results of this research show that: 1) Teacher competency has a positive and significant effect on learning achievement. 2) Learning facilities have a positive and significant effect on learning achievement. 3) Teacher competency and learning facilities have a positive and significant effect on learning achievement.*

Keywords: teacher competency, learning facilities, learning achievement

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengaruh dari Kompetensi Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2) Melalui Terhadap Prestasi Belajar (Y) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan sampel dengan jumlah 100 responden. Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS (*Partial Least Square*) versi 4.0.9.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi Guru mempengaruhi secara positif dan dengan dampak signifikan terhadap prestasi belajar. 2) Ketercukupan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan kepada prestasi belajar. 3) Kompetensi guru serta fasilitas untuk belajar memiliki pengaruh positif serta signifikan pada prestasi belajar.

Kata kunci : kompetensi guru, fasilitas belajar, prestasi belajar

PENDAHULAN

Salah satu bidang krusial yang masih perlu diperhatikan oleh pemerintah adalah bidang pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan bekal bagi setiap individu untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan sukses kedepannya. Namun, sayangnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia belum merata di beberapa daerah. Pendidikan yang berkualitas serta merata pada umumnya didapati di kota-kota besar saja yang ada di Indonesia. Banyak faktor mengapa masyarakat di Indonesia tidak mengenyam pendidikan atau tidak melanjutkan pendidikan hingga tingkat tinggi. Pada umumnya, faktor terbesar mengapa masyarakat tidak mengenyam pendidikan adalah karena masalah perekonomian atau tidak adanya biaya yang bisa mereka gunakan untuk mengenyam pendidikan. Faktor lainnya bisa disebabkan karena kurangnya akses sarana ataupun prasarana guna mendukung suatu kegiatan pendidikan

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 25, 2023

* Hana Kamila Putri, hanakamilaputri_1709621052@mhs.unj.ac.id

mereka. Sekalipun ada, sarana dan prasarana tersebut letaknya jauh berada dari tempat tinggal masyarakat.

Saat mengenyam pendidikan di berbagai jenjang, yang perlu diperhatikan adalah tujuan daripada tahapan pendidikan yang ditujukan pada peraih sebuah hasil belajar yang baik dan sebuah prestasi. Prestasi ini sendiri tidak hanya berdampak bagi masing-masing individu tetapi juga berdampak bagi negara dalam mewujudkan tujuan bangsa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat menyokong keberhasilan dari prestasi belajar itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, salah satu sebab yang mendukung hasil baik pendidikan atau prestasi siswa dalam pembelajaran merupakan pada kemampuan atau kompetensi dari pengajar atau guru. Untuk mendukung lingkungan belajar efektif serta mencapik hasil optimal pada pendidikan siswa, dibutuhkan guru yang berkompeten dan dapat melaksanakan proses pendidikan tersebut. Akan tetapi untuk sekarang ini beberapa guru dinilai masih kurang kompetensinya sehingga tidak dapat mengelola lingkungan siswa dengan mumpuni dan pembelajaran yang efektif. Sehingga penurunan prestasi belajar siswa lah yang akan terpengaruh akibat kompetensi guru yang masih kurang baik.

Sarana pendukung sangat penting untuk kualitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas dibuat atau digunakan selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang dikatakan guru kepada mereka. Jika ada fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memadai, guru, siswa, dan bahkan sekolah itu sendiri dapat mencapai tujuan akademik. Siswa tidak akan tertarik untuk belajar jika fasilitas pendidikan tidak mendapat perhatian sekolah yang cukup. Mereka tidak akan merasa nyaman dan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah, pemerintah terkait, dan individu yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja keras untuk memastikan bahwa siswa memiliki fasilitas yang memadai, yang menjadi hal krusial pada proses pembelajaran adalah fasilitas sarana dan prasarana karena dapat membantu pendidikan atau pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien. Karena hal tersebut, sangatlah perlu menjadi perhatian tentang bagaimana fasilitas sarana dan prasaran untuk bidang pendidikan. Namun, pada kenyataannya, masih ada beberapa daerah tanpa fasilitas sarana dan prasarana yang cukup. Masalah ini termasuk kurang terjangkaunya ruang tempat belajar, ketidaklayakan gedung pendidikan, dan instrumen pembelajaran lainnya yang masih tidak mumpuni. Masalah-masalah ini membuat proses pendidikan tidak dapat dimaksimalkan dengan baik. Fasilitas pembelajaran dan infrastruktur yang menghambat kegiatan belajar mengajar, tetapi juga kurangnya bahan ajar, alat, dan media. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai sarana dan prasarana.

Fasilitas pendidikan dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas, yang menentukan tingkat keberhasilan belajar mereka. Selain itu, dengan menggunakan presentasi PowerPoint dan video pembelajaran yang menarik, siswa mampu berperilaku baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Ini memungkinkan perhatian siswa tertuju pada guru dan mereka dapat menjawab pertanyaan tentang topik yang dibahas. Selain itu, fasilitas perguruan tinggi memungkinkan siswa untuk menunjukkan seluruh bakat atau kemampuannya, menumbuhkan minat mereka dalam pendidikan, dan terus mendorong mereka untuk berprestasi. Peneliti melakukan pra-riset terhadap 10 responden dengan populasi berbeda untuk melihat dan menganalisis keadaan sebenarnya terkait dengan bagaimana kemampuan pengajar dan fasilitas pendidikan mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan penyebaran kuisioner, diperoleh data sebagai berikut :

No	Faktor yang Mendasari	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Motivasi Belajar	Saya lebih bersemangat untuk mempelajari materi yang diajarkan jika memiliki motivasi belajar lebih tinggi sehingga mudah meraih prestasi belajar.	70%	50%
2.	Tingkat Intelegensi	Saya akan meraih prestasi belajar jika saya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.	40%	60%
3.	Fasilitas Belajar yang Mumpuni	Saya akan lebih fokus dalam meraih prestasi jika fasilitas dan sarana belajar mengajar lengkap dan membuat saya nyaman dan bersemangat.	90%	10%
4.	Minat & Bakat	Saya akan lebih bersemangat jika mempelajari materi yang saya minati dan disukai dibanding yang tidak saya sukai.	70%	30%
5.	Kompetensi Guru	Saya akan mendapatkan prestasi belajar yang baik jika metode pengajaran dan kompetensi guru yang diajarkan oleh guru disekolah baik.	90%	10%

Tabel 1 Tabel Hasil Pra-Riset

Berdasarkan latar belakang yang telah dikaji, maka peneliti tertarik pada penelitian secara mendalam mengenai Prestasi Belajar di Era Digital yang ditujukan untuk menguji bagaimana kemampuan pengajar dan fasillitas pendidikan mempengaruhi prestasi belajar.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Winkel, 1996) prestasi belajar merupakan hasil atau bukti berhasilnya siswa dalam belajar serta seberapa mampu mereka untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan bobot yang mereka terima. Menurut (Gagne, 1977) prestasi belajar pada umumnya menggunakan lima domain yang terdiri dari: informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap

dan keterampilan dan menggunakan taksonomi Bloom yang membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut (Arifin, 2009) pendidikan moral dan watak pada siswa menjadi penentu hasil belajar, prestasi belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan. Menurut (Djamarah, 1994) prestasi belajar merupakan sesuatu yang diciptakan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing individu ataupun berkelompok. Dan sebuah prestasi adalah suatu hal yang didapatkan dengan kegigihan kerja sebahai hasil yang menyenangkan hati. Menurut (Soemanto, 2009) dalam menyatakan dimensi atau aspek yang berpengaruh pada prestasi belajar diantaranya adalah : (Nining Aslihah, 2023)

1. Konsep diri : Pandangan setiap individu kepada dirinya sendiri menjadi bagian dari faktor penting yang dapat berpengaruh pada prestasi dan tingkah laku masing-masing individu.
2. *Locus of control* : *locus of control* merupakan fenomena perasaan seorang individu dalam melihat keterkaitan pada tingkah laku serta akibatnya, tentang bagaimana penerimaan tanggung jawab atas masing-masing tindakan individu.
3. Kecemasan yang dialami : Terdapat beragam jenis dan derajat kecemasan individu pada proses kegiatan belajar mengajar. Kecemasan adalah gambaran emosional yang berhubungan dengan rasa takut.
4. Motivasi hasil belajar : Apabila motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan lebih kuat daripada motivasi karena takut akan kegagalan, maka individu akan cenderung lebih mengatasi tantangan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi karena takut akan kegagalan lebih tinggi, orang akan mencari tantangan yang lebih mudah atau sulit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut (Sahertian, 1990) kompetensi merupakan kesanggupan seseorang dalam mengerjakan suatu hal yang didapat dari pendidikan dan latihan. Menurut (Muhibbin Syah, 2001) kompetensi guru ialah *the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Dapat disimpulkan atau diartikan dari pernyataan tersebut kalau kompetensi pengajar atau guru merupakan kesanggupan pengajar atau guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa dimensi kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, baik permasalahannya, kecerdasannya, pengalamannya dan lain sebagainya yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Tujuan kompetensi ini merupakan suatu kesanggupan dalam mengelola proses belajar siswa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru yang merupakan tokoh pengajar harus mempunyai suatu kepribadian yang dapat dijadikan idola serta contoh tauladan sebab pendidik adalah model bagi peserta didiknya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang bijaksana yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik.

3. Kompetensi Profesionalitas

Kompetensi ini merupakan kesanggupan pengajar dalam menguasai materi pendidikan yang luas serta konkrit sehingga mampu mengarahkan siswa memahami materi yang diberikan yang dikenal sebagai kompetensi profesional. Kompetensi profesional mencakup kecakapan dalam memahami materi belajar secara luas dan mendalam serta meliputi penguasaan materi kurikulum pendidikan sekolah.

4. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar dikenal sebagai kompetensi sosial. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

Menurut (Arikunto, 2002) fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sedangkan menurut (Sardiman, 2001) fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar hasil yang dicapai. Sedangkan menurut (Slameto, 2013) fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dan yang digunakan oleh siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Menurut (Muhroji, 2004) fasilitas belajar adalah seluruh yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur serta efisien. Menurut (Popi Sopiadin, 2010) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia dan bertujuan untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam (Rosyid, 2021) disebutkan bahwa dimensi fasilitas belajar dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik yang merupakan segala sesuatu yang berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha serta fasilitas non fisik yang

merupakan segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan dan tidak berwujud fisik tapi bisa dirasakan dan untuk mendapatkannya harus menggunakan uang.

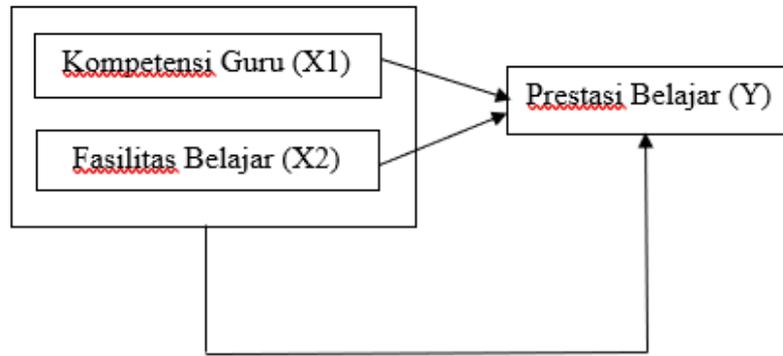
METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sekelompok individu dengan rentang umur diantara 17 tahun hingga 40 tahun dengan karakteristik individu yang bersekolah di tingkat SMK/SMA hingga perguruan tinggi yang berjumlah 100 dengan jenis kelamin pria dan wanita. Persentasi dari 100 orang tersebut diantaranya adalah 30 persen laki-laki dan 70 persen perempuan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode dimana penelitian difokuskan pada analisis pembahasan terhadap data numerical dan diolah menggunakan statistika. Dengan dilakukan metode, maka yang diperoleh adalah signifikansi hubungan antara variabel yang dilakukan pada penelitian ini. Kesimpulan yang akan dihasilkan dalam penelitian mengacu pada sebuah probabilitas penolakan atau penerimaan. (Iii et al., 2017)

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan kuisisioner/angket yang dihimpun melalui Microsoft Forms untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket tertutup, yaitu kuisisioner yang disajikan dengan skala likert pilihan 1 hingga 5 yang menjelaskan 1 sangat tidak setuju dan 5 menggambarkan sangat setuju. Pada pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan publikasi dokumen berupa buku, jurnal dan data-data yang diperoleh dari situs resmi untuk memperkaya data penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam hal analisis data adalah analisis statistik dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yang berdasar pada *Partial Least Square* (PLS) yang memanfaatkan aplikasi SmartPLS (Partial Least Squares) Statistic dengan versi 4.0.9.3. Partial Least Square atau disingkat PLS menganalisis persamaan SEM atau struktural yang berdasarkan pada varian yang dapat melaksanakan pengujian model struktural sekaligus pengujian model secara simultan. Analisis statistik yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Analisis ini merupakan perumusan deskriptif mengenai sumber yang didapat dengan tujuan menggambarkan tentang sebuah fenomena yang dikumpulkan dalam penelitian.



Gambar 1 Hipotesis Penelitian

Sumber : diolah oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diukur menggunakan analisis model pengukuran Outer Model yang meliputi Cronbach’s Alpha, Composite Reliability, Convergen Validity dan Discriminant Validity serta menggunakan analisis model pengukuran Inner Model yang meliputi R-square, F-square dan Variance Inflation Factor (VIF).

Cronbach’s Alpha

Table Cronbach’s Alpha	
Kompetensi Guru (X1)	0,794
Fasilitas Belajar (X2)	0,880
Prestasi Belajar (Y)	0,702

Tabel 2 Cronbach's Alpha

Nilai cronbach’s Alpha harus lebih besar dari 0,7. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut reliabel.

Composite Reability

Pengujian reabilitas digunakan dengan mengamati suatu nilai composite reality dari indicator-indikator pengukur konstruk. Hasilnya dapat menyatakan nilai composite reability sudah memuaskan apabila memiliki nilai 0,7. Berikut composite reability yang terdapat pada penelitan ini :

Table Composite Reability	
Kompetensi Guru (X1)	0,710
Fasilitas Belajar (X2)	0,916
Prestasi Belajar (Y)	0,814

Tabel 3 Composite Reability

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai composite reability yang mencakup konstruk diatas 0,7 menunjukkan semua konstruk sudah mencukupi discriminant validity. Kemudian nilai yang paling rendah terdapat pada 0,71 pada kompetensi guru.

Convergen’s Validity

Suatu indikator dikatakan valid jika memiliki loading faktor >0,7 dari konstruk atau variabel yang dituju. Output SmartPLS untuk loading faktor pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Variable	Indicators	Outer Loadings
Kompetensi Guru (X1)	X1.1	0.906
	X1.5	0.806
Fasilitas Belajar (X2)	X2.1	0.879
	X2.2	0.870
	X2.3	0.925
	X2.4	0.925
Prestasi Belajar (Y)	Y1	0.870
	Y2	0.795

Tabel 4 Outer Loading

Uji validitas indicator reflektif dengan melihat bagaimana skor item berkorelasi dengan skornya. Pengukuran indikator reflektif menunjukkan jika indikator konstruk yang sama berubah atau dikeluarkan dari model.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh koefisien indikator memiliki nilai diatas nilai yang direkomendasikan yaitu >0,7. Dengan begitu dapat disimpulkan indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini sudah valid atau telah mencapai kriteria validitas.

Discriminant Validity

	X1	X2	Y1
X1			
X2	0,860		
Y1	0,759	0,808	

Tabel 5 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai HTMT yang menunjukkan >0,7 yang menandakan bahwa keseluruhan indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi persyaratan yang ada.

R-Square

	R-Square	R-square adjusted
Y1 (Prestasi Belajar)	0.513	0.503

Tabel 6 R-Square

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r-Square berpengaruh secara moderat terhadap Y1 dengan nilai 0,513. Dapat dikatakan konstruk (X1 dan X2) secara stimultan mempengaruhi Y Dengan demikian dapat bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y kuat. Kemudian untuk nilai r-Square berpengaruh secara stimultan atau berurutan X1 dan X2 terhadap Y dengan nilai 0,503.

F-Square

	X1	X2	Y1
X1			0,320
X2			0,471
Y1			

Tabel 7 f-Square

Dapat dilihat bahwa nilai f-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relative variable bebas terhadap variable dalam pengamatan. Berikut merupakan pengaruh distribusi pengaruhnya :

- a. Indikasi variable X1 – Y1 menunjukkan nilai 0,320 yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang besar.
- b. Indikasi variable X2 – Y1 menunjukkan nilai 0,471 yang berarti bahwa memiliki efek pengaruh yang besar.

Variance Inflation Factor (VIF)

Table Inner VIF

	Kompetensi Guru (X1)	Fasilitas Belajar (X2)	Prestasi Belajar (Y)
Kompetensi Guru (X1)	1.198	1.425	
Fasilitas Belajar (X2)	1.198	1.496	
Prestasi Belajar (Y)		1.737	

Tabel 8 Inner VIF Values

Table Outer VIF

Variable	VIF
X1.1	1.128
X1.5	1.063
X2.1	1.362
X2.2	3.406
X2.3	2.366
X2.4	1.402
Y1	1.677
Y5	1.440

Tabel 9 Outer VIF Values

Berdasarkan pada output pada table diatas, terlihat nilai keseluruhan Variance Inflation Factor (VIF) untuk membuktikan kolerasi antar varible kuat atau tidak, yang menunjukkan semua nilai <5.0 Hal ini membuktikan bahwa model korelasi penelitian yang diteliti kuat.

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil dari pengujian Inner Model yang didalamnya terkandung keluaran f-Square, koefisien parameter, dan t-statistik yang akan menjadi dasar pada pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk menilai suatu hipotesis apakah dapat diterim atau ditolak dengan memperhatikan nilai signifikasi antar konstruk, statistik-t dan nilai-p. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 4.0. Nilai dibawah ini dilihat dari hasil bootstrap. Dalam penelitian ini, adapun nilai pengujian hipotesisnya ditunjukkan pada :

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Tstatistic (O/STDEV)	P values
X1.1	0,495	0,476	0,220	2,252	0,024
X1.5	0,894	0,875	0,095	9,392	0,000
X2.1	0,477	0,468	0,112	4,250	0,000
X2.2	0,879	0,879	0,026	33,201	0,000
X2.3	0,870	0,872	0,023	38,519	0,000
X2.4	0,925	0,921	0,020	45,456	0,000
X2.5	0,925	0,921	0,020	45,456	0,000
Y1	0,870	0,869	0,023	37,550	0,000
Y5	0,796	0,794	0,45	17,664	0,000

Tabel 10 Mean, STDEV, T-Values, P-Values

Uji Hipotesis Pertama

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil pada table, variasi kompetensi guru terbukti berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan yang berbelanja pada e-commerce. Hal ini dibuktikan dengan t-statistik sebesar 9,392 dengan signifikansi t-tabel 5% 0,168 yang berarti nilai t-statistik > t-tabel. Kemudian dapat dilihat dari p-values yang memiliki nilai 0,024 yang berarti p-values adalah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable kompetensi guru (X1) dengan prestasi belajar (Y). **Sehingga hipotesis pertama diterima.**

Uji Hipotesis Kedua

H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil pada table, variable fasilitas belajar terbukti berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan yang berbelanja pada e-commerce. Hal ini dibuktikan dengan t-statistik sebesar 45,456 dengan signifikansi t-tabel 5% 1,990 yang berarti nilai t statistik > t-tabel. Kemudian dilihat dari p-values yang memiliki nilai 0,000 yang berarti p-values <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Z) **Sehingga hipotesis kedua diterima.**

Uji Hipotesis Ketiga

H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil pada table, variable kompetensi guru dan fasilitas belajar terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar yang berbelanja pada e-commerce. Hal ini dapat dibuktikan dengan t-statistik sebesar 17,644 dengan signifikansi t-tabel 5% 0,227 yang berarti nilai t-statistik > t-tabel. Kemudian dilihat dari p-values yang memiliki nilai 0,000 yang berarti p-values <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable kompetensi guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). **Sehingga hipotesis ketiga diterima.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan smartPLS, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar. Hasil menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh yang signifikan, dengan variabel kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran

memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasilnya adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kemampuan guru terhadap prestasi belajar dan H1 diterima; oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru sebanding dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Sebaliknya, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara fasilitas pendidikan terhadap prestasi belajar dan H2 diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar, dan sebaliknya. Dengan H3 diterima, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran berkorelasi positif dengan prestasi belajar dan sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi guru yang baik memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa saat mereka melakukannya. Berdasarkan temuan dan konsekuensi yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa saran dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang akan datang untuk digunakan sebagai acuan, evaluasi, dan referensi saat mereka mengerjakan penelitian mereka. Peneliti dapat menggunakan sampel yang lebih luas dalam penelitian selanjutnya, sehingga temuan penelitian selanjutnya dapat menggambarkan kondisi di bidang yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel tambahan untuk mengembangkan dan memperdalam hasil penelitian ini dan melengkapinya.

DAFTAR REFERENSI

- Afnina, A., & Hastuti, Y. (2018). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 21–30.
- Agustina, R., & Bukhori, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. *ECODUCATION Economics & Education Journal*, 5(1), 132–144.
- Cardia, D. I. N. R., Santika, I. W., & Respati, N. N. R. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6762.
- Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 37–44.
- Hikmah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat ...*, 4(2), 83–100.
- Iii, B. A. B., Ningtyas, S. R. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen (Mall Suzuya Kota Langsa). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 65.

- Ibrahim, M., & Thawil, S. M. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 175–182.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/1012. In *Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–12).
- Junior, O. M. S., Areros, W. A., & Pio, R. J. (2019). Pengaruh Brand Image dan Persepsi Harga Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan (Studi pada Pelanggan Datsun Nissan Martadinata). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1.
- Kukuh Familiar, I. M. (2015). Management Analysis Journal Pelanggan, Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan. *Management Analysis Journal*, 4(4), 348–354.
- Nalendra, A. rangga A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pelanggan IM3 Madiun). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 281–288.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243.
- Putera, A. K. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan, citra merek dan kualitas produk terhadap loyalitas konsumen melalui kepuasan konsumen. *Management Analysisi Journal*, 7(1), 111–119.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 39.
- Sembiring, I. (2014). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DALAM MEMBENTUK LOYALITAS PELANGGAN (Studi pada Pelanggan McDonalds MT.Haryono Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 15(1), 84504.
- Suntani, S. (2018). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Widya Cipta*, 2(2), 247–254.